

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di kelas, guru memegang peranan penting atas keberhasilan siswanya agar mendapat hasil yang sesuai dengan nilai Standar Ketuntasan Minimum (SKM). Ada beberapa mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dijadikan standar kelulusan siswa. Salah satu pelajaran tersebut yaitu Fisika, yang masih cenderung tidak diminati oleh para siswa. Hal ini juga tampak pada kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS Surabaya yang menunjukkan tingkat minat rendah sehingga ketuntasan hasil belajarnya juga masih rendah. Prosentase minat siswa pada observasi awal yang didapatkan dari perhitungan angket dan lembar observasi siswa sebesar 58 % dan ketuntasan hasil belajar yang dicapai hanya sebesar 44% didapatkan dari nilai ulangan siswa dari guru kelas.

Ketuntasan hasil belajar yang rendah dipengaruhi minat yang rendah dari siswa. Informasi tersebut didapatkan oleh peneliti dari guru kelas sebelum melakukan observasi awal. Pada tanggal 10 Pebruari 2015, peneliti melakukan observasi awal di kelas X-MIA 1 secara langsung. Ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, banyak siswa yang tidak fokus dan melakukan kegiatan lain seperti, berbicara dengan teman sebangku, bermain *handphone*, melamun dan mengantuk. Terlebih lagi jam sekolah pada siang hari yang membuat siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang relatif konvensional. Namun, ketika guru melakukan praktikum dalam kelompok, siswa lebih bersemangat

bekerja dalam kelompok. Tetapi metode ini belum menghasilkan hasil belajar sesuai dengan SKM yang ditentukan.

Beberapa metode pengajaran telah dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi seperti ceramah dan belajar kelompok. Namun hal tersebut belum bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Sehingga hasil belajar masih belum bisa sesuai dengan SKM yang ditentukan.

Melalui pembahasan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran Fisika di kelas. TGT pada penelitian ini menggunakan permainan "*Talking Stick*". Peneliti memilih pembelajaran tipe TGT karena jam pelajaran fisika yang panjang (120 menit) dan karakter siswa yang akomodatif untuk bekerja sama. Melalui pembelajaran ini siswa didorong untuk lebih berminat memahami materi yang disampaikan sehingga siswa dapat berperan lebih dalam KBM tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pokok bahasan suhu dan kalor yang bagaimana dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS SURABAYA?

1.3 Hipotesis Tindakan

“Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pokok bahasan suhu dan kalor dapat diterapkan dengan benar, maka minat dan hasil belajar siswa kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS Surabaya pada pelajaran fisika dapat meningkat.”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan minat siswa kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS SURABAYA dalam pelajaran fisika pokok bahasan suhu dan kalor.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS SURABAYA dalam pelajaran fisika pokok bahasan suhu dan kalor.

1.5 Indikator Keberhasilan

1. Minimal 75 % siswa kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS SURABAYA berminat dalam mengikuti pelajaran fisika untuk pokok bahasan suhu dan kalor.
2. Minimal 75 % siswa dapat memenuhi SKM
3. Keterlaksanaan RPP dengan Metode TGT tidak kurang dari 80%

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi siswa :

- Siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran fisika di kelas.
- Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika meningkat sehingga dapat mencapai SKM yang ditentukan.
- Siswa dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran di kelas
- Meningkatkan suasana akrab antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kelas.

2. Bagi guru :

- Guru dapat mengetahui siswa yang sudah dan belum berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas.
- Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas sesuai SKM yang ditentukan.
- Referensi model pembelajaran atau metode mengajar guru bertambah, sehingga guru semakin mudah memberikan materi secara merata ke seluruh siswa di kelas yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa di kelas

3. Bagi sekolah :

- Minat dan hasil belajar siswa di sekolah meningkat sehingga dapat mencapai SKM yang ditentukan.

- Dapat digunakan sebagai metode mengajar yang efektif khususnya dalam pelajaran fisika dan umumnya untuk pelajaran yang lain.

1.7 Ruang Lingkup

1. Minat Siswa diperoleh melalui perhitungan rata-rata skor angket dan lembar observasi siswa
2. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar
3. Penelitian ini membahas materi pada pelajaran fisika untuk pokok bahasan suhu dan kalor.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang pengertian minat belajar, Hasil belajar, metode pembelajaran, metode pembelajaran TGT, materi pembelajaran, kerangka berpikir dan kajian penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, siklus penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab IV menjelaskan tentang pelaksanaan PTK di kelas X-MIA 1 SMA IPIEMS Surabaya dan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan PTK.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN